

**KAJIAN ETNOBOTANI DALAM TRADISI MINUM JAMU MADURA:**

**JAMU KHUSUS KESEHATAN IBU DAN ANAK**

**MAKALAH**



**Oleh:**

**Rafiatul Hasanah**

**NIP. 198711202019032006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**APRIL, 2022**

**KAJIAN ETNOBOTANI DALAM TRADISI MINUM JAMU MADURA:**

**JAMU KHUSUS KESEHATAN IBU DAN ANAK**

**MAKALAH**

**Diajukan kepada Lembaga Penjamin Mutu UIN KHAS Jember**

**Untuk dipresentasikan dalam seminar diskusi periodik**



**Oleh:**

**Rafiatul Hasanah**

**NIP. 198711202019032006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**APRIL, 2022**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah atau Topik Bahasan.....	3
C. Tujuan Penulisan .....	3
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>4</b>
A. Sejarah dan Gambaran Umum Jamu di Madura .....	4
B. Kearifan Lokal Jamu untuk Kesehatan Ibu dan Anak.....	6
C. Kajian Etnobotani dalam Jamu Ramuan Madura untuk Ibu dan Anak.....	11
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	<b>22</b>
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran .....	22
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>23</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal.
<b>Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Khasiat Jamu Untuk Kesehatan Remaja dan Ibu.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Khasiat Jamu Untuk Kesehatan Anak-Anak.....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 3. Etnobotani tentang Jamu Untuk Kesehatan Remaja dan Ibu .....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 4. Etnobotani Tentang Jamu Untuk Kesehatan Anak-Anak.....</b>	<b>16</b>
<b>Table 5. Kandungan Senyawa dari Beberapa Bahan Jamu .....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 6. Family Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Jamu.....</b>	<b>20</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Hal.</b>
<b>Gambar 1. Salah satu Kawasan industry jamu di Sampang Madura.....</b>	<b>5</b>
<b>Gambar 2. Bahan Jamu ramuan Madura.....</b>	<b>6</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang ada dalam wilayah provinsi Jawa Timur. Pulau ini terkenal dengan pulau garam, yang menyimpan banyak budaya yang diturunkan secara turun temurun dan tetap dilestarikan sampai saat ini. Ragam budaya ini dapat diklasifikasikan dalam 3 budaya utama yaitu budaya ide/gagasan, budaya Tindakan dan budaya berupa artefak. Menurut Hadi, dkk (2019) menyatakan bahwa Budaya masyarakat salah satunya dapat diwujudkan dalam kegiatan masyarakat untuk menghasilkan produk. Produk tersebut kemudian diolah berdasarkan pengetahuan masyarakat yang diperoleh secara turun temurun dan menjadi ciri khas dari masyarakat. Salah satu produk budaya dalam suku/etnis Madura adalah produk olahan berbentuk jamu yang cukup dikenal dengan jamu ramuan Madura. Menurut Purwanti dalam Zaman (2009) menyatakan bahwa etnis/suku Madura sangat kaya dengan pengetahuan tradisional dalam bidang obat tradisional yang meliputi jamu. Istilah jamu “Ramuan Madura” selalu identik dengan obat kuat yang berkaitan dengan keharmonisan suami istri. Faktanya produk olahan jamu tak hanya itu, banyak produk olahan jamu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, cara perawatan tubuh bagi remaja, ibu hamil dan menyusui, kesehatan anak, jamu untuk mengobati penyakit bahkan tentang jamu dalam merawat sapi.

Berdasarkan hasil temuan, dari 4 kabupaten yang ada dalam wilayah pulau Madura, yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, ditemukan banyak orang yang masih mengonsumsi jamu baik dengan racikan sendiri, olahan dari UMKM ataupun jamu gendong. Tingginya konsumen jamu menjadi salah satu alasan yang membuat tetap diproduksinya jamu ramuan Madura sampai saat ini. Kebiasaan meminum jamu ini awal mulanya dilakukan oleh keluarga bangsawan / keraton, namun saat ini semua kalangan melakukan tradisi meminum jamu. Di kalangan perempuan Madura bahkan ada pepatah yang menyatakan “*angoan tak ngakan nase’ etembheng tak ngenom jhemu*” (lebih baik tidak makan nasi daripada tidak minum jamu). Semua kabupaten yang ada di pulau Madura memiliki kemampuan untuk membuat jamu baik untuk dikonsumsi sendiri atau untuk dijual. Di beberapa kabupaten bahkan memiliki kawasan khusus untuk memproduksi jamu. Menurut Mudjijono, dkk (2014) menyampaikan bahwa jamu ramuan Madura memiliki ciri khas yaitu

rasanya yang pahit segar, beraroma khas seperti rempah-rempah. Kondisi masyarakat Madura gemar meminum jamu sebagai bentuk dalam menjaga Kesehatan dan mengobati penyakit dengan dilandasi oleh kepercayaan berupa tradisi (Satriyati: 2016). Kepercayaan dalam konsep meminum jamu yang diracik dari herbal/ tumbuhan dan memberi efek sebagai pengobatan, awalnya dimulai dengan praktek coba-coba (*trial and error*) oleh para pendahulu. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh suatu kelompok/etnis tertentu yang diperoleh dari pengalaman masyarakat (Rahyono dalam Fajarini: 2014). Kearifan lokal (*local wisdom*) atau kebijakan setempat sering dikonsepsikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*) yang kemudian disamakan dalam pengetahuan tradisional/ masyarakat di suatu daerah (*traditional/ indigenous knowledge*). Hakikat dari pengetahuan tradisional adalah sekelompok masyarakat pribumi di suatu tempat di dunia yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang lingkungan mereka, dimana pengetahuan tersebut diwarisi selama berabad-abad selama mereka hidup dekat dengan alam (Mayor dalam Nasution: 2014). Mereka hidup dalam kekayaan dan keberagaman ekosistem yang kompleks, sehingga masyarakat ini memiliki pemahaman tentang sifat-sifat tumbuhan, hewan, fungsi ekosistem dan Teknik menggunakan serta mengelola alam secara khusus (sebagai bentuk konservasi/ pelestarian lingkungan alam mereka). Kemampuan masyarakat dalam memaknai alam sebagai unsur penting dalam kehidupan mereka menjadi wujud dalam proses pelestarian alam di sekitarnya. Bentuk pemaknaan mereka dapat dicontohkan dengan memberi nama suatu spesies dengan nama lokal, pemanfaatan dan pengolahan serta pembudidayaan dalam ruang domestikasi. Pengetahuan masyarakat ini dapat ditransformasikan ke dalam pengetahuan/ sains ilmiah melalui kajian etnosains (Novitasari, L, dkk: 2017).

Etnosains merupakan disiplin ilmu yang tersusun dari kata “etno” yang artinya bangsa dan “sains” yang artinya pengetahuan, sehingga etnosains diartikan pengetahuan tentang budaya (Stewart: 2014). Namun, lebih jauh istilah Etnosains menjadi lebih luas yang dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu terintegratif yang mentransformasikan antara pengetahuan asli (pengetahuan masyarakat) yang berasal dari kepercayaan dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara verbal/ Bahasa lisan. Adapun ruang lingkup etnosains meliputi bidang kajian tumbuhan, hewan, ekologi/konservasi, dan obat-obatan/ farmasi (Rahayu dan Sudarmin: 2015). Salah satu dari cakupan dalam etnosains adalah tumbuhan, yang kemudian dikenal dengan istilah etnobotani.

Etnobotani adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemahaman suatu masyarakat/etnis dalam pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari mereka sendiri. Menurut Darmono dalam Rahimah, Hasanuddin dan Djufri (2018) menyatakan bahwa kajian dalam etnobotani tidak hanya tentang pengklasifikasian/tingkatan taksonomi dari botani/tumbuhan saja, tetapi juga tentang pemahaman yang bersifat lokal/kedaerahan tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta pemanfaatan tumbuhan tersebut untuk kepentingan budaya dan kelestarian alam. Terkait dengan kajian etnobotani sebagai pentransformasian pengetahuan masyarakat menjadi pengetahuan ilmiah (bidang tumbuhan), pada umumnya masyarakat Madura dalam menjalankan tradisi meminum jamu dengan tujuan mengobati penyakit atau perawatan tubuh banyak yang belum mengetahui kandungan ilmiah dari bahan jamu tersebut, hanya berdasarkan tutur lisan secara turun temurun. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan membahas tentang kajian etnobotani dalam tradisi minum jamu Madura khususnya jamu untuk Kesehatan ibu dan anak.

#### **B. Masalah atau Topik Bahasan**

- 1) Bagaimana sejarah masyarakat madura dalam mengonsumsi jamu ramuan madura sebagai bentuk kearifan lokal?
- 2) Bagaimana hubungan antara etnobotani dengan jamu ramuan madura khususnya pada jamu untuk Kesehatan ibu dan anak?

#### **C. Tujuan penulisan**

- 1) Mendeskripsikan sejarah jamu di Madura
- 2) Mendeskripsikan kearifan lokal dalam bentuk tradisi mengonsumsi jamu ramuan Madura
- 3) Mendeskripsikan hubungan etnobotani pada jamu ramuan madura khususnya untuk jamu Kesehatan ibu dan anak



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah dan Gambaran Umum Jamu di Madura**

Asal mula kata jamu sebenarnya berasal dari Bahasa Jawa kuno yaitu “jampi” atau “usodo” yang artinya usaha dalam menyembuhkan dengan menggunakan ramuan obat atau doa mantra (Mudjijono, dkk: 2014). Awal mula jamu ini dikenal dalam lingkungan keluarga keraton. Menurut Handayani (2003) menyatakan bahwa keluarga atau keturunan dari bangsawan / keraton memiliki kebiasaan/ tradisi dalam meminum jamu dengan meracik (menggunakan bahan) dari tumbuh-tumbuhan. Adapun menurut Swan dan Roemantyo (2002) menyampaikan bahwa sejak ratusan tahun yang lalu, masyarakat Madura menggunakan tumbuhan sebagai obat/ jamu. Hal ini dikuatkan oleh penyampaian dari Rifa'i (2000) yang menyatakan bahwa dalam upaya menjaga kesehatan tubuh atau untuk mengobati penyakit, masyarakat Madura telah lama menggunakan tumbuhan. Hal ini tercatat dalam beberapa naskah tua, cerita tutur atau pepatah bahkan bisa ditemukan dalam buku Babad Madura. Selanjutnya perkembangan penggunaan dan pembuatan jamu yang dilakukan industry rumahan banyak muncul di tahun 1900 an (Jonosejowo dalam Mudjijono: 2014).

Pada masa sekarang, semua kabupaten di pulau Madura memiliki wilayah atau daerah yang banyak terdapat industri rumahan (UMKM) pembuat jamu. Di kabupaten Bangkalan terdapat kecamatan Tanah merah yang banyak menyediakan bahan jamu. Kabupaten Sampang ada Kawasan industry jamu di Jl.Mutiara dan Jl. Pahlawan di kelurahan Rongtengah kec.sampang. Kabupaten Pamekasan juga memiliki daerah penghasil jamu, beberapa diantaranya adalah di Kampung Arab, Begandan, Kauman dan Pademawu. Kemudian di Kabupaten Sumenep terdapat daerah Bangselok dan daerah Pejagalan yang banyak dihuni oleh turunan bangsawan Sumenep yang memproduksi jamu. Kabupaten ini juga mengembangkan daerah agrowisata jamu ramuan Madura yang berlokasi di desa Matanair, Kecamatan Rubaru (Fatmawati dan Hafid: 2013).



Gambar 1 : salah satu Kawasan industry jamu di kabupaten Sampang Madura

Sumber: Mudjiojono (2014)

Jamu adalah produk suatu ramuan yang menggunakan bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan, mencegah dan mengobati suatu penyakit, serta untuk menambah kecantikan (bagi kamu wanita) atau keperkasaan (bagi kamu pria). Bahan yang didapatkan dari tumbuhan, umumnya yang banyak digunakan dalam proses pembuatan jamu yaitu rimpang, daun, kulit, biji dan buah. Sementara, bahan alami yang dari hewan ada yang menggunakan empedu kambing atau tangkur buaya (Adawiyah: 2013). Adapun menurut Jonosewojo dalam Mudjijono (2014) menyatakan bahan untuk pembuat obat dapat dikelompokkan menjadi lima tumbuhan utama yaitu pegagan (*Centalla asiatica*), temulawak (*Curcuma xanthorriza roxb*), sambiloto (*Andrographis paniculate*), kencur (*Kaempferria galangan, Linn*), dan jahe (*Zingiber afficinale roxb*).



Gambar 2: bahan jamu ramuan Madura

Sumber: <https://www.lontarmadura.com/ramuan-jhamo-bagi-wanita-madhura/>

## **B. Kearifan Lokal Jamu untuk Kesehatan Ibu dan Anak**

Kearifan lokal atau disebut sebagai *local wisdom* adalah kebijakan setempat sering dikonsepsikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*) yang kemudian disamakan dalam pengetahuan tradisonal/ masyarakat di suatu daerah (*traditional/ indigenous knowledge*). Dalam pengertian yang lain kearifan lokal dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang merupakan potensi kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah, baik potensi berupa sumber daya alam (SDA) atau sumber daya manusia (SDM), atau dalam bentuk karya manusia yang mengandung nilai kearifan, kebudayaan, dan pengetahuan baik berupa ide/gagasan ataupun sebuah tradisi yang diturunkan secara turun temurun sehingga keberadaannya menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Arkanuddin dalam Puspitasari, dkk (2020) menyatakan bahwa nilai-nilai dan pengetahuan lokal tertanam di dalam cara hidup masyarakat, sebagai sarana untuk bertahan hidup. Hal ini digunakan untuk menjadi jembatan penghubung dari generasi dulu dengan sekarang dan untuk mempersiapkan masa depan dan generasi masa depan.

Bentuk tradisi jamu di masyarakat Madura juga menjadi salah satu dari kearifan lokal. Hal ini menjadi pengetahuan yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi tentang pemilihan bahan jamu, pembuatan/ pengolahan jamu serta khasiat dari meminum jamu.

Secara umum, jamu yang dijual di pasaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 kelompok besar yaitu (Wijayakusuma dalam Mudjijono: 2014):

1. Jamu kuat, yaitu jamu yang bertujuan untuk meningkatkan keperkasaan seorang pria dan menjaga kesehatan tubuh.
2. Jamu wanita, yaitu jamu yang dikhususkan untuk kaum wanita, misal jamu Ketika haid, bersalin dan nifas.
3. Jamu perawatan tubuh, yaitu jamu yang bertujuan untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan segar, serta merawat kulit badan dan wajah.
4. Jamu tolak angin, yaitu jamu yang digunakan untuk menyembuhkan gejala masuk angin.
5. Jamu pegal linu, yaitu jamu yang bisa menghilangkan gejala sakit di badan dan persendian.
6. Jamu lain, pada kelompok ini jamu yang masuk dalam pengobatan seperti kencingbatu, maag, rematik dan darah tinggi.

Hal ini berkaitan dengan hasil temuan di masyarakat Madura, beberapa jenis jamu yang banyak dijual antara lain:

1. Jamu panas dalam
  - a. Bahan jamu: kencur, kunir, sirih, jeruk nipis, dan ditambah jamu *salekarang*.
  - b. Fungsinya untuk mengobati panas dalam juga bisa untuk kebersihan wanita atau keputihan.
2. Jamu habis melahirkan
  - a. Bahan jamu: daun beluntas, kunir jawa, jeruk nipis, ditambah jamu *pejja* maupun *bhengkes*, dan madu.
  - b. Fungsinya : menghilangkan bau badan, sakit perut, dan melancarkan ASI bagi wanita yang baru melahirkan.
3. Jamu khusus Wanita
  - a. Bahan jamu: daun sirih, temu kunci, delima putih, pinang muda, dan kunir.
  - b. Fungsinya : perut menjadi lebih singset, dan baik untuk organ reproduksi wanita.
4. Jamu pahit (paek)
  - a. Bahan jamu: daun sambiloto/ mimba, jeruk nipis, dan kunir.
  - b. Fungsinya: meredakan sakit kepala/ pusing, kurang darah, gatal-gatal, sakit gigi.
5. Jamu Sinom (segeran)
  - a. Bahan jamu: kunir, daun asem muda atau buah asem, dan gula.

- b. Fungsinya: mengatasi gejala sakit perut, melancarkan datang bulan, meredakan panas dalam.
6. Jamu menyusui
- a. Bahan jamu: temu lawak, daun beluntas, daun katu, temu labeg, jeruk nipis, dan ditambah madu atau gula aren.
  - b. Fungsinya: melancarkan ASI untuk ibu yang sedang menyusui.
7. Jamu beras kencur
- a. Bahan jamu: beras, jahe, kencur, gula merah dan air.
  - b. Fungsinya: menambah nafsu makan untuk anak-anak dan menjaga kesehatan anak-anak

Pada umumnya racikan jamu Madura di setiap perusahaan ataupun setiap daerah menggunakan bahan dasar yang sama antara lain: kunyit, temulawak, temu ireng, jahe, laos, lempuyang. Namun dari masing-masing pembuat jamu memiliki racikan/ resep dan cara pengolahan rahasia tersendiri yang tidak dipublikasikan pada pembuat jamu yang lain ataupun pada konsumen. Namun, secara umum cara pengolahan jamu di Madura adalah direbus, ditumbuk lalu diseduh. Adapun cara pembuatannya sesuai dengan hasil riset Riswan dan Roemantyo (2002) yang mengelompokkan jamu Madura menjadi 5 macam yaitu, jamu segar, jamu godokan, jamu seduhan, jamu oles dan jamu dalam bentuk tablet dan kapsul. Menurut Zaman (2009) terdapat beberapa tahapan untuk membuat jamu Ramuan Madura (padatan/ bubuk) antara lain: pertama bahan untuk jamu di cuci bersih dan suci, kemudian diracik sesuai takaran (subjektif), setelah itu disangrai, kemudian dihaluskan / digiling lalu dikemas dalam plastic yang telah berlabel sesuai dengan nama perusahaan. Namun, untuk pengolahan jamu yang siap minum (cair) pengolahan cukup mudah, yaitu hanya dengan cara bahan-bahan jamu dibersihkan dan disucikan setelah itu langsung di haluskan dengan blender atau ditumbuk dengan lumpang lalu diperas. Air perasan jamu sudah siap diminumkan.

Kearifan lokal dalam bentuk pengetahuan masyarakat tentang jamu untuk Kesehatan ibu dan remaja putri diperkenalkan mulai masa anak-anak yaitu jamu segar (*Jhemo Sennam*). Hal ini bertujuan agar kelak Ketika remaja dan dewasa terbiasa meminum jamu, khususnya jamu untuk Kesehatan reproduksi. Adapun macam-macam jamu yang banyak digunakan oleh masyarakat Madura, khususnya untuk kaum Wanita (remaja/ibu dan anak-anak) dirangkum dalam tabel 1 dan 2.

**Tabel 1: Pengetahuan Masyarakat Tentang Khasiat Jamu Untuk Kesehatan Remaja dan Ibu**

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Galian putri	Daun sirih, Mesoyi, Cengkeh, Pinang muda, Kayu manis, Kunci pepet, Kunir, Kencur, Jahe	Daun, kulit kayu, batang, biji, buah, batang, rimpang,	Ditumbuk dan diseduh	melancarkan haid agar datang teratur setiap bulannya.
2.	Sari rapet/ galian rapet/ sepet wangi	Kunci pepet, Kayu rapet, Kulit dan buah delima putih, Daun sirih	Rimpang, Batang, Kulit, Buah, Daun	Ditumbuk dan diseduh	Menghilangkan keputihan bagi wanita
3	Terlambat haid	Daun sirih Mesoyi Cengkeh Pinang muda Kayu manis Kunci pepet Kunir Kencur Jahe Merica Air kapur Cabe jamu	Daun, kulit, buah, biji, kulit kayu, rimpang, air	Ditumbuk dan diseduh	Mendatangkan haid sampai tanggalnya belum datang.
4	Galian pengantin	Kunci pepet Kayu rapet Kulit dan buah delima putih Daun sirih Mesoyi Cengkeh Pinang muda Kayu manis Kunci pepet Kunir Kencur Jahe Beluntas Pulosari Adas Kayu manis Manjakani	Rimpang, kulit kayu, kulit buah, buah, buah, biji dan daun	Ditumbuk dan diseduh	Merawat tubuh calon pengantin (harum, tidka berkeringat, segar, kulit halus)

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
5	Perawatan kehamilan	Temulawak Manjakani Kunir Kayu manis Daun beluntas Pala Cengkeh	Rimpang, kulit kayu, daun, biji, buah.	Ditumbuk dan diseduh	Menjaga kehamilan bagi ibu dan janin
6	Perawatan bersalin/ nifas (pejjhe, bhengkes, empot- empot)	Daun sirih Kunir Temu ireng Kunci pepet Bengle Kayu pucuk Kayu senlok Kencur Cengkeh Pala Adas Kayu dlembok Paka' Jeruk purut Manis jangan Jintan hitam Kencur Kunir temu giring Bengle Krangehan Daun kemukus Brotowali Widoro laut Doro putih Babakan pule Temulawak <i>Temu</i> Madu	Daun, rimpang, kulit kayu, buah, biji, kayu, akar dan batang.	Ditumbuk dan diseduh	Untuk merawat Wanita yang melahirkan (fase nifas).

**Tabel 2: Pengetahuan Masyarakat Tentang Khasiat Jamu Untuk Kesehatan Anak-Anak**

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Sinom	Kunir Daun Asam Asam Jawa	Rimpang, daun dan buah	Ditumbuk	Obat sakit perut, meredakan panas dalam, menjaga kesehatan anak
2.	Batuk	Kunir Kencur Inggü	Rimpang dan daun	Ditumbuk	Meringankan gejala batuk
3.	Menambah nafsu makan	Temu Lawak Temu Ireng Lempuyang Brotowali Daun Pepaya	Rimpang, daun dan batang	Ditumbuk	Menjaga lambung dan menambah nafsu makan
4.	Perut Kembung	Kunir Kencur Jahe Temu Lawak Temu Ireng Lempuyang Kapulaga Adas Sambiloto	Rimpang, daun dan buah	Ditumbuk	Membantu mengurangi gastritis (perut kembung)

### **C. Kajian Etnobotani dalam Jamu Ramuan Madura untuk Kesehatan Ibu dan Anak**

Etnosains merupakan kegiatan mentransformasikan pengetahuan yang berkembang di masyarakat yang sifatnya tradisional dan turun-temurun menjadi suatu pengetahuan ilmiah. Etnosains sebagai suatu kajian dari kerangka atau sistem pengetahuan asli budaya masyarakat dan segala fenomena yang berkaitan dengan alam semesta yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat lokal. Kajian etnosains sebagai sumber belajar merupakan bentuk penerapan pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi etnosains merupakan suatu bentuk upaya memperkenalkan peserta didik mengenai realitas yang telah tercipta dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, kemudian dihubungkan dengan materi sains ilmiah dan pengetahuan. Etnosains juga merupakan suatu pembelajaran yang memiliki kemampuan merencanakan



pengalaman peserta didik dalam belajar serta menggabungkan bagian dari budaya sebagai proses transformasi pengetahuan asli menjadi pengetahuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Etnobotani adalah salah satu cabang etnosains pada bidang tumbuhan. Etnobotani secara defintif berarti kajian pengetahuan masyarakat lokal secara tradisional tentang tumbuhan. Aliadi dalam Zaman (2014) menyatakan bahwa etnobotani merupakan kajian tentang pemahaman orang suatu daerah dalam memanfaatkan tumbuhan missal untuk digunakan dalam konsumsi (makan), obat, bahan pewarna, bangunan, upacara adat dan lainnya. Dalam cakupan bagaimana transformasi pengetahuan masyarakat menjadi pengetahuan ilmiah bidang botani, etnobotani hadir sebagai kajian disiplin ilmu yang multidisiplin, dimana kajiannya secara ilmiah meliputi klasifikasi ilmiah (taksonomi), struktur organ tumbuhan yang digunakan serta kandungan ilmiah yang dimanfaatkan oleh suatu masyarakat. Menurut Darmono (2007) bahwa dalam studi etnobotani tidak hanya mengenai data taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut dan lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan pelestarian sumber daya alam.

Tanaman obat dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori bila dikaji dalam etnofarmakologi dan etnobotani yaitu:

- a) Tumbuhan obat lokal, adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat di suatu daerah. Dalam kelompok ini ada tumbuhan obat yang juga digunakan sebagai obat dengan khasiat yang sama di daerah lain, namun ada juga yang di daerah lain digunakan sebagai obat namun dengan khasiat yang berbeda.
- b) Tumbuhan obat sebagai bahan dasar (precursor) yaitu tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan ramuan jamu
- c) Tumbuhan obat yang belum dikenal yaitu tumbuhan yang belum jelas penggunaan dan kegunaan

Adapun kajian etnobotani yang ada dalam masyarakat Madura ada banyak ragam seperti pemanfaatan tumbuhan dalam makanan, obat-obatan/ jamu dan upacara ritual. Dalam spesifikasi kajian etnobotani dalam jamu ramuan Madura khususnya pada jamu Kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dalam table 3 dan 4, dilihat dari nama jamu, bahan jamu, nama lokal, klasifikasi ilmiah terutama pada bagian famili dan nama ilmiah dari spesies.

**Tabel 3: Etnobotani tentang Jamu Untuk Kesehatan Remaja dan Ibu**

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Nama Lokal	Famili	Nama Ilmiah
1.	Jamu galian putri	Daun sirih	Sere	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>
		Mesoyi	Mesoyi	<i>Lauraceae</i>	<i>Cryptocarya massoia Cortex</i>
		Cengkeh	Cengkeh	<i>Myrateceae</i>	<i>Eugenia aromatic</i>
		Pinang muda	Penang	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i>
		Kayu manis	Kaju manis	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnomomun burnami</i>
		Kunci pepet	Kunci pepet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaemferia rotunda</i>
		Kunir	Konyik	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia – alangal L</i>
		Jahe	Jhai	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>
2.	Jamu sari rapet, galian rapet, sepet wangi	Kunci pepet	Kunci pepet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaemferia rotunda</i>
		Kayu rapet	Kayu rapet	<i>Apocynaceae</i>	<i>Parameria laevigata</i>
		Kulit dan buah delima putih	Kulit dan buah dhelima poteh	<i>Punicaceae</i>	<i>Punica granatum</i>
		Daun sirih	Sere	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>
3	Terlambat haid	Daun sirih	Sere	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>
		Mesoyi	Mesoyi	<i>Lauraceae</i>	<i>Cryptocarya massoia Cortex</i>
		Cengkeh	Cengkeh	<i>Myrateceae</i>	<i>Eugenia aromatic</i>
		Pinang muda	Penang	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i>
		Kayu manis	Kaju manis	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnomomun burnami</i>
		Kunci pepet	Kunci pepet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaemferia rotunda</i>
		Kunir	Konyik	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia – alangal L</i>
		Jahe	Jhai	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>
		Merica	Sa'ang	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper nigrum</i>
Air kapur	Aing kapor				

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Nama Lokal	Famili	Nama Ilmiah
		Cabe jamu	Cabbi jhemu	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper retrafrektum</i>
5.	Galian pengantin	Kunci pepet	Kunci pepet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaemferia rotunda</i>
		Kayu rapet	Kayu rapet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Parameria laevigata</i>
		Kulit dan buah delima putih	Kulit dan buah delima putih	<i>Punicaceae</i>	<i>Punica granatum</i>
		Daun sirih	Sere	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>
		Mesoyi	Mesoyi	<i>Lauraceae</i>	<i>Cryptocarya massoia Cortex</i>
		Cengkeh	Cengkeh	<i>Myrateceae</i>	<i>Eugenia aromatic</i>
		Pinang muda	Penang	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i>
		Kayu manis	Kaju manis	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnomomun burnami</i>
		Kunci pepet	Kunci pepet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaemferia rotunda</i>
		Kunir	Konyik	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia – alangal L</i>
		Jahe	Jhai	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>
		Beluntas	Luntas	<i>Asteraceae</i>	<i>Plucea indica</i>
		Pulosari	Pulosari	<i>Apocynaceae</i>	<i>Alyxia stellata</i>
		Adas	Adas	<i>umbelliferae</i>	<i>Founiculum vulgare mill</i>
		Manjakani	Majekani	<i>Fagaceae</i>	<i>Mecca majakani</i>
6.	Perawatan kehamilan	Temulawak	Temu labeg	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma xantorrizha</i>
		Manjakani	Majekani	<i>Fagaceae</i>	<i>Mecca majakani</i>
		Kunir	Konyik	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Kayu manis	Kaju manis	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnomomun burnami</i>
		Daun beluntas	Luntas	<i>Asteraceae</i>	<i>Plucea indica</i>
		Pala	Pala	<i>Myristicaceae</i>	<i>Myristica fragans</i>

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Nama Lokal	Famili	Nama Ilmiah		
		Cengkeh	Cengkeh	<i>Myrateceae</i>	<i>Eugenia aromatic</i>		
7.	Perawatan bersalin/ nifas (pejjhe, bhengkes, empot-empot)	Daun sirih	Sere	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>		
		Kunir	Konyik	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>		
		Temu ireng	Temu celleng	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma aeruginosa</i>		
		Kunci pepet	Kunci pepet	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaemferia rotunda</i>		
		Bengle	Bengle	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber cassumunar</i>		
		Kayu pucuk	Kayu pucuk	<i>Asteraceae</i>	<i>Saussurea costus</i>		
		Kayu senlok	Kayu senlok				
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia – alangal L</i>		
		Cengkeh	Cengkeh	<i>Myrateceae</i>	<i>Eugenia aromatic</i>		
		Pala	Pa'ala	<i>Myristicaceae</i>	<i>Myristica fragans</i>		
		Adas	Adas	<i>Apiaceae</i>	<i>Foenicilum vulgare mill</i>		
				Jeruk purut	Jeruk purut	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus hystrix</i>
		Manis jangan	Manis jangan				
		Jintan hitam	Jintan hitam	<i>Ranunculaceae</i>	<i>Nigella sativa</i>		
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia – alangal L</i>		
		Kunir temu giring	Luthi	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma heyneana</i>		
		Bengle	Bengle	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber montanum</i>		
		Krangehan	Krangehan	<i>Lauraceae</i>	<i>Litse cubeba</i>		
		Daun kemukus	Daun kemukus	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper cubeba</i>		
		Brotowali	Brotowali	<i>Menispermaceae</i>	<i>Tinispora cardifolia</i>		
		Widoro laut	Widoro laut	<i>Loganiaceae</i>	<i>Strychnos lucida</i>		
		Doro putih	Doro putih	<i>Apocynaceae</i>	<i>Catharanthus roseus</i>		
		Babakan pule	Babakan pule	<i>Apocynaceae</i>	<i>Alstonia scholaris</i>		
		Temulawak	Temu labeg	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma xanthorhiza</i>		

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Nama Lokal	Famili	Nama Ilmiah
		<i>Temu</i>	<i>Temu</i>		
		Madu	Madu		

**Tabel 4: Etnobotani Tentang Jamu Untuk Kesehatan Anak-Anak**

No	Nama Jamu	Bahan Jamu	Nama Lokal	Famili	Nama Ilmiah
1.	Jamu Sinom atau	Kunir	Konyik	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Daun Asam	Deun accem ngudhe	<i>Fabaceae</i>	<i>Tamarindus indica</i>
		Asam Jawa	Asam Jawa	<i>Fabaceae</i>	<i>Tamarindus indica</i>
2.	Jamu Watuk-an (Batuk)	Kunir	Konyik	<i>Zingiberacea</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberacea</i>	<i>Kaempferia alangal L.</i>
		Inggu	Inggu	<i>Rutaceae</i>	<i>Ruta graveolens</i>
3.	Jamu Tambah Nafsu Makan	Temu Lawak	Temu Labeg	<i>Zingiberacea</i>	<i>Curcuma xantorrhiza</i>
		Temu Ireng	Temu Oreng	<i>Zingiberacea</i>	<i>Curcuma aeruginosa</i>
		Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiberacea</i>	<i>Zingiber zerumbet L.</i>
		Brotowali	Brotowali	<i>Menispermaceae</i>	<i>Tinospora cripisa</i>
		Daun Pepaya	Daun kates	<i>Caricaceae</i>	<i>Caricae folium</i>
4.	Perut Kembung	Kunir	Konyik	<i>Zingiberacea</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		Kencur	Kencor	<i>Zingiberacea</i>	<i>Kaempferia alangal L</i>
		Jahe	Jhai	<i>Zingiberacea</i>	<i>Zingiber officinale</i>
		Temu Lawak	Temu Labeg	<i>Zingiberacea</i>	<i>Curcuma xantorrhiza</i>
		Temu Ireng	Temu Oreng	<i>Zingiberacea</i>	<i>Curcuma aeruginosa</i>
		Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiberacea</i>	<i>Zingiber zerumbet L.</i>
		Kapulaga	Kapulaga	<i>Zingiberacea</i>	<i>Amomum compactum</i>
		Adas	Adas	<i>Apiaceae</i>	<i>Foeniculum vulgare mill</i>
Sambiloto	Sambiloto	<i>Acanthaceae</i>	<i>Androgaohis paniculata</i>		

Dari beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat/ jamu dalam merawat dan menjaga kesehatan serta untuk mengobati penyakit khususnya untuk kalangan ibu dan anak, maka bahan-bahan tersebut juga dapat diklasifikasikan berdasarkan bagian atau organ dari suatu tumbuhan seperti dalam table 5.

**Table 5: Kandungan Senyawa dari Beberapa Bahan Jamu**

No.	Bagian/organ yang dimanfaatkan	Bahan jamu	Kandungan
1.	<b>Rimpang</b>	Kunir/ Kunyit	Cafeeic acid, kurkuminoid (kurkumin, desmetoksikumin, bisdesmetoksikurkumin (Hariana: 2007))
		Jahe	Zat zingiberin, antioksidan
		Kencur	Asam metil kanil, pati, mineral, sineol, penta dekaan, asam sinamat, etil ester, borneol, kamven.
		Temu kunci	Vlapon, vlaponon, minyak atsiri (sineol, kamfor, borneol, curcumin,
		Kunci pepet	Alkaloids, flavonoids, polifenol, minyak atsiri
		Lengkuas	minyak atsiri, resin, kaemferida dan galangin, flavonoid
		Temu ireng	Flavonoid, essential oil, curcumin, desmetoksicurcumin, alkaloid, saponin
		Temulawak	Curcumin, zat tepung, minyak atsiri
2.	<b>Batang</b>	Brotowali	Alkaloid, pati, barberin, damar lunak, palmatin, harsa, pikoretin, glikosida, pikroretosid, flavonoid dan tanin
3.	<b>Daun</b>	Beluntas	Serat, kalsium, beta karoten, asam klorogenat, asam kafeat, quercetin, dan flavonoid
		Sirih	Protein, sodium, iodin, vitamin A, B1, B2, asam nikotinat, flavonoid, fenol, tanin, saponin, polifenolat, minyak atsiri
		Katuk	Protein, serat, lemak, vitamin C, folat, zinc, kalium, magnesium, kalsium, zat besi
		Sambiloto	Andrografolid
		Jambu	Vitamin C, flavonoid, tanin, minyak atsiri, asam malat, minyak lemak,
		Asam	Saponin, tanin, flavonoid, vitamin B, asam tartrat
		Brotowali	Protein, lemak, vitamin C, fosfor, kalium, kalsium, zinc, zat besi, flavonoid, alkaloid, glikosida, tanin, steroid
		Binahong	Vitamin E, zat besi, asam folat, protein, kalsium, flavonoid, riboflavin, beta karoten
		Jarak	Alkaloid, astragalin, fitonutrien, nikotiflorin, kaempferol, quercetin
		Kunci pepet	Flavonoid, etanol

No.	Bagian/organ yang dimanfaatkan	Bahan jamu	Kandungan
		Temu kunci	Vitamin C, zat besi, kalium, natrium, minyak esentital, flavonoid
		Kumis kucing	Flavonid, fenolix, triterpenoid, sinensetin, tanin, saponin, steroid
		Pepaya	Protein, lemak, serat, kalsium, fosfor, zat besi, natrium, kalium, beta karoten, vitamin B1, B2, C
		Pandan	Protein, lemak, vitamin A, C, B1, B2, B3, kalsium, fosfor, zat besi, serat
		Simbukan	Protein, asam amini, minyak esensial, alkaloid, paederin, etanol,
4.	<b>Bunga</b>	Sepatu	Flavonoid , saponin, skopoletin, polifenol.
		Melati	Benzil benzoat, asam benzoat, benzaldehida, minyak esensial.
		Pepaya	Protein, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, B1, C dan E dan folat.
		Turi	Kalsium, zat besi, zat gula, vitamin A dan B.
5.	<b>Buah</b>	Jambu	Protein, serat, kalsium, magnesium, kalium, vitamin A, B, K dan E.
		Asam Jawa	Vitamin B, C, kalsium, zat besi, kalium, mangan dan serat.
		Pepaya	Folat, vitamin A, magnesium, asam pantotenat, vitamin B
		Alpukat	Serat, protein, magnesium, kalium, lutein, folat, vitamin A, B, C dan K
		Belimbing	Serat, vitamin C, kalium, kalsium, natrium.
		Jeruk nipis	Vitamin C, asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, limonenfelandren, lemon kamfer, kadinen gerani-lasetat, lemak, kalium, fosfor, besi, belerang,
		Cabe jamu	Minyak atsiri, zat pedas piperine, chavicine, asam palmiat, dan tetrahidropiperic acids
		Delima	Serat, antioksidan, vitamin C
		Kelapa	Vitamin B, C, E, zat besi, selenium, fosfor, kalium, zinc, dan magnesium
		Mentimun	Vitamin C, protein, vitamin K, magnesium, kalium

No.	Bagian/organ yang dimanfaatkan	Bahan jamu	Kandungan
		Mengkudu	Protein, asam amino, kalsium, sulfur, kalium, magnesium, fosfor, dan selenium.
		Nyamplung	Asam oleat, asam linoleat, asam stearat
		Pinang	Protein, zat besi, vitamin B, kalsium, fosfor, kalium
		Pisang	Vitamin A, B, C, serat, magnesium, dan kalium
		Srikarya	Protein, serat, kalsium, fosfor, besi, karoten, thiamin
		Sirsak	Protein, vitamin B,C, kalium, magnesium, kalsium, zat besi, zinc, folat, dan antioksidan
		Semangka	Protein, vitamin B,C, kalium, magnesium, kalsium, zat besi, zinc, folat, dan antioksidan
6.	<b>Biji</b>	Pala	Flavonoid, oxalate, saponin, alkaloid, phytate
		Jintan hitam	Zat besi, asam amino, protein, kalsium, magnesium, selenium, zinc, minyak atsiri, saponin, vitamin A, B, C, E
7.	<b>Kulit</b>	Kayu manis	Minyak atsiri, safrole, sinamaldehyde, tannin, kalsium oksalat, damar, dan zat penyamak.
		Jeruk nipis	Flavonoid (naringin, hesperidin, naringenin, hesperitin), antioksidan, flavonol glikosida
8.	<b>Akar</b>	Kemuning	Eugenol, tanin dan coumurrayin
		Kamboja	Saponin, polifenol, alkaloid, fenetil alkohol, fulfoplumierin.
		Waru	Saponin, flavoid dan tanin.

Dilihat dari jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat jamu Madura banyak yang masih berada dalam satu rumpun keluarga (*family*). Beberapa diantaranya dijadikan sebagai bahan utama dalam peracikan jamu di Madura. Berikut hasil klasifikasi dari beberapa jenis tumbuhan (*spesies*) yang dikelompokkan dalam rumpun keluarga (*family*). Tabel 6 di bawah ini mengklasifikasikan beberapa tumbuhan obat yang berada dalam satu keluarga (*family*).



**Tabel 6: Family Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Jamu**

No	Family	Jumlah
1.	<i>Zingiberaceae</i>	8
2.	<i>Rubiceae</i>	2
3.	<i>Malfaceae</i>	2
4.	<i>Lauraceae</i>	2
5.	<i>Cucurbitaceae</i>	2
6.	<i>Annonaceae</i>	2
7.	<i>Rutaceae</i>	2
8.	<i>Aracaceae</i>	2
9.	<i>Menispermae</i>	1
10.	<i>Astaraceae</i>	1
11.	<i>Phyllanthaceae</i>	1
12.	<i>Piperaceae</i>	1
13.	<i>Acanthaceae</i>	1
14.	<i>Myrtaceae</i>	1
15.	<i>Fabaceae</i>	1
16.	<i>Basellaceae</i>	1
17.	<i>Euphorbiaceae</i>	1
18.	<i>Lamiaceae</i>	1
19.	<i>Caricaceae</i>	1
20.	<i>Pandanaceae</i>	1
21.	<i>Olaceae</i>	1
22.	<i>Leguminocae</i>	1
23.	<i>Oxalidaceae</i>	1
24.	<i>Piperaceae</i>	1
25.	<i>Punicecaceae</i>	1
26.	<i>Clusiaceae</i>	1
27.	<i>Musaceae</i>	1
28.	<i>Myristicaceae</i>	1
29.	<i>Apiaceae</i>	1
30.	<i>Apocynaecae</i>	1

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa bahan jamu yang digunakan dalam pembuatan Jamu ramuan Madura lebih banyak menggunakan tumbuhan obat dalam keluarga / family Zingiberaceae. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romaidi dalam Zaman (2009) yang menyatakan bahwa jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan utama dalam produksi jamu Madura adalah jenis tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae (rimpang-rimpangan). Adapun dari family tersebut jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah kunyit dan temulawak. Dimana kandungan dari kunyit sendiri adalah kurkuminoid, sedangkan pada temulawak adalah kurkumin dan xanthorizol.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah jamu Madura dimulai ratusan tahun yang lalu yang banyak digunakan oleh keluarga keraton/kerajaan. Lambat laun di tahun 1990'an banyak muncul *home industry* atau UMK yang memproduksi jamu Ramuan Madura
2. Kearifan lokal pengetahuan tentang jamu untuk kesehatan ibu dan anak dapat dilihat bahwa jenis jamu untuk kesehatan ibu ada  $\pm$  6 macam dengan berbagai bahan, sedangkan jamu untuk kesehatan anak diklasifikasikan menjadi 4 macam.
3. Kajian etnobotani dilihat bagaimana transformasi pengetahuan masyarakat dilihat dari nama lokal dan khasiat/manfaat menjadi pengetahuan ilmiah dilihat dari klasifikasi ilmiah khususnya di taksa family dan nama ilmiah dari spesies yang digunakan sebagai bahan jamu Madura. Dari kajian etnobotani ini juga bisa dilihat kandungan yang dimiliki oleh masing-masing bahan Jamu. Serta dapat diklasifikasikan rumpun Family terbesar dari tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu Madura berada pada family Zingiberaceae.

#### **B. Saran/ Rekomendasi**

Mengingat kajian etnobotani dalam tradisi minum jamu Madura khususnya pada jamu untuk kesehatan ibu dan anak masih dalam lingkup kajian literatur, maka diperlukan penelitian tingkat lanjut. Misal pada kandungan dari masing-masing bahan obat/ jamu, maka diperlukan uji lanjutan berupa uji fitokimia dan histokimia. Hal ini agar ada pembuktian ilmiah tentang kandungan dari masing-masing bahan yang didapat dari beberapa jenis tumbuhan berdasarkan pemanfaatan yang digunakan oleh masyarakat Madura itu sesuai atau tidak. Selain itu dengan kajian etnobotani dalam penggunaan bahan jenis tumbuhan dapat digunakan sebagai sumber balajar dalam pembelajaran IPA dalam kajian klasifikasi tumbuhan (Kingdom Plantae).

#### **Daftar Pustaka**

Adawiyah, R. 2013. Jenis-jenis tumbuhan berkayu dan pemanfaatannya oleh suku Madura di Pulau Gili Ketapang Probolinggo. Skripsi Jurusan Biologi FMIPA. Jember: UNEJ

Arkanuddin dalam Puspitawati and others, 'Kearifan Lokal Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo', *Yayasan Kita Menulis*, 2020

Fajarini, Ulfa. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* Vol. I No.2, 123-130

Fibriana, N. I., Hasanah, R., Azizah, F. A. N., Jannah, A. F. N., & Rohmah, A. (2021). Analisis Tinjauan Ritual Grebeg Suro Desa Sumber Mujur dengan Pendekatan Etnosains sebagai Tradisi Masyarakat Lumajang. *Experiment: Journal of Science Education*, 1(2), 71-79.

Hadi, Wiwin P., dkk. 2019. TERASI MADURA: KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 10, No.1, 2019, 45-55.

Handayani, L. 2003. Membedah rahasia ramuan madura. Jakarta: agromedia pustaka

Herfian, M., Trias, M. M., Wahyudi, M. C., & Hasanah, R. (2021). Studi Etnobotani Minuman Pokak Di Desa Clarak Kabupaten Probolinggo Sebagai Potensi Wisata Kuliner. *Experiment: Journal of Science Education*, 1(2), 63-70.

Jassilah. 2003. Etnobotani tumbuhan suku Piperaceae di Kabupaten Sumenep. Skripsi tidka diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi UIN Malang

Mudjijono, dkk. 2014. Kearifan Lokal Orang Madura tentang Jamu untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)

Mutmainah, V. H., Aziz, A., Ningsih, A. S., & Hasanah, R. (2021). Etnofarmasi Tunas Bambu Kuning Sebagai Pengobatan Hepatitis di Wuluhan Jember. *Experiment: Journal of Science Education*, 1(2), 57-62.

Novitasari, Linda., dkk. 2017. Fisika, Etnosains, dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sains. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika III. Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun. ISSN : 2527-6670, 81-88.

Rahimah, Hasanuddin dan Djufri. 2018. Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku aceh di Provinsi Aceh). *Jurnal Biotik*, ISSN: 2337-9812, Vol. 6, No. 1, Ed. April 2018, Hal. 53-58

Ratnawati, D. M., Wahida, K. I. Z., Nuris, S. F., Maesaroh, R. F., & Hasanah, R. (2021). Exploration of the value of science in the selamatan brokohan tradition that develops among the Banyuwangi community. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 6(2), 131-143.

Satriyati, Ekna. 2016. POLA TRADISI MINUM JAMU: UPAYA PEMERTAHANAN PENGOBATAN LOKAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT BANGKALAN MADURA. *Jurnal Dimensi*, 2016, Vol 9(2): 115-122

Stewart, Georgina M. 2014. Ethnoscience. *Encyclopedia of science education*. Auckland NZ. DOI 10.1007/978-94-007-6165-0\_362-6

Walujo, Eko B. 2000. Penelitian Etnobotani Indonesia dan peluangnya dalam Mengungkap keanekaragaman Hayati. Jakarta: Penebar Swadaya

Zaman, Moh.Qamarus. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Malang: UIN Maliki